

Orientasi Masa Depan dengan Kecemasan Karir Siswa SMK

Yatin Nur Aisyah

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Niken Titi Pratitis

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: yatinaisyah@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relationship between future orientation and career anxiety of vocational students. This study used quantitative techniques with a correlational approach. The population in this study included 446 students from SMK Al-Asy'ariyah Prambon Nganjuk. Sampling in this study used purposive sampling technique by setting certain criteria, namely class XII students and students who have or are currently PKL. Based on these criteria, 160 appropriate samples were obtained. The instrument used consists of future orientation with career anxiety of vocational students. The results showed that there is a negative relationship between future orientation and career anxiety of vocational students. In addition, this study also showed a linear and significant relationship between the two variables which indicates that if students' future orientation is low then students' career anxiety is high and vice versa if students' future orientation is high then future orientation is low. This research can be a foundation for the importance of future orientation to determine the direction of students' careers after graduating from school.

Keywords: Career Anxiety, Future Orientation, Career Plan, Students Vocational School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara orientasi masa depan dengan kecemasan karir siswa SMK. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini mencakup 446 siswa dari SMK Al-Asy'ariyah Prambon Nganjuk. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria tertentu yaitu siswa kelas XII dan siswa yang telah atau sedang PKL. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 160 sampel yang sesuai. Instrumen yang digunakan terdiri dari orientasi masa depan dengan kecemasan karir siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara orientasi masa depan dengan kecemasan karir siswa SMK selain itu penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan linier dan signifikan antara kedua variabel yang mengindikasikan bahwa apabila orientasi masa depan siswa rendah maka kecemasan karir siswa tinggi begitupun sebaliknya apabila orientasi masa depan siswa tinggi maka orientasi masa depan rendah. Penelitian ini dapat menjadi landasan tentang pentingnya orientasi masa depan untuk menentukan arah karir siswa setelah lulus sekolah, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan karir pada siswa SMK.

Kata kunci: Kecemasan Karir, Orientasi Masa Depan, Rencana Karir, Siswa SMK

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan, menurut Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah program pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu jenis pendidikan menengah formal adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang berfokus pada kemampuan teknis dan kesiapan untuk bekerja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) menyatakan bahwa tujuan SMK adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk dipekerjakan, dipekerjakan, atau berwirausaha. Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktek Kerja Lapangan (PKL), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam jurusan yang mereka pilih, adalah salah satu upaya yang mendukung tujuan ini.

Lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran terbuka 9,31%, lebih tinggi dari SMA (8,15%), menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023). Ini menunjukkan bahwa lulusan SMK belum siap untuk transisi dari sekolah ke pekerjaan (Yana & Wati, 2021). Salah satu penyebabnya adalah siswa tidak siap bersaing di dunia kerja sesuai jurusan yang mereka ambil saat kuliah. Siswa khawatir tentang karir mereka karena tingginya angka pengangguran lulusan SMK. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karamoy dkk. (2023), empat puluh persen siswa kelas XI di SMK Aminatul Ulum mengalami kecemasan karir tinggi, yang ditandai oleh orientasi diri pesimis, evaluasi diri negatif, dan kekhawatiran akan kegagalan. Sebagian besar siswa di kelas XII mengalami kecemasan karir pada tingkat sedang hingga tinggi, menurut penelitian tambahan yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) di SMK Muhammadiyah 05. Hasil wawancara yang dilakukan di SMK Al-Asy'ariyah Prambon di Nganjuk menunjukkan bahwa siswa tidak nyaman berbicara tentang karir karena mereka tidak memiliki rencana masa depan yang jelas.

Sebagaimana didefinisikan oleh Haber & Runyon (1984), kecemasan karir adalah perasaan khawatir atau cemas tentang masa depan karir. Perasaan ini dapat mengganggu pengambilan keputusan dan membuat siswa kurang percaya diri. Siswa SMK mungkin menghadapi kecemasan ini saat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, untuk mengurangi kecemasan ini, perencanaan karir yang matang menjadi penting (Ghufron & Risnawati, 2016). Orientasi masa depan adalah salah satu komponen yang dapat membantu mengurangi kecemasan yang terkait dengan karir. Orientasi masa depan, menurut Seginer (2004), melibatkan gambaran dan rencana masa depan seseorang, termasuk tujuan karir yang ingin dicapai.

Siswa memiliki orientasi masa depan yang jelas yang memungkinkan mereka merencanakan langkah-langkah konkret menuju karir yang mereka inginkan, yang mengurangi kecemasan dan ketidakpastian. Doni (2019) juga menekankan bahwa orientasi masa depan yang baik membantu seseorang tetap termotivasi, menilai pilihan, dan membuat keputusan yang baik. Orientasi masa depan adalah salah satu komponen yang dapat membantu mengurangi kecemasan yang terkait dengan karir. Orientasi masa depan, menurut Seginer (2004), melibatkan gambaran dan rencana

masa depan seseorang, termasuk tujuan karir yang ingin dicapai. Siswa memiliki orientasi masa depan yang jelas yang memungkinkan mereka merencanakan langkah-langkah konkret menuju karir yang mereka inginkan, yang mengurangi kecemasan dan ketidakpastian. Doni (2019) juga menekankan bahwa orientasi masa depan yang baik membantu seseorang tetap termotivasi, menilai pilihan, dan membuat keputusan yang baik.

Penelitian ini meneliti peran orientasi masa depan dalam mengurangi kecemasan karir siswa SMK, meskipun ada banyak penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara kecemasan karir dan orientasi masa depan namun masih sedikit yang membahas mengenai kecemasan karir siswa SMK, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti variabel pada penelitian ini dengan menggunakan subjek siswa SMK.

Penelitian ini mengajukan rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan kecemasan karir siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dengan kecemasan karir pada siswa SMK. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang teori kecemasan karir dan memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam psikologi pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan program yang meningkatkan orientasi masa depan siswa guna mengurangi kecemasan karir, membantu siswa memahami pentingnya perencanaan karir dan mengelola kecemasan karir dengan lebih baik, serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang membahas variabel serupa.

Metode

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII SMK Al-Asy'ariyah, Prambon, Nganjuk yang totalnya berjumlah 446 siswa dan sampel yang diperoleh berjumlah 160 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang terdiri dari siswa kelas XII dan siswa yang sudah/sedang melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) dengan menggunakan skala likert yang telah disusun oleh peneliti dengan mengembangkan skala orientasi masa depan berdasarkan aspek yang disusun oleh Seginer (2004) dan skala kecemasan karir berdasarkan aspek yang disusun oleh Haber dan Runyon (1984). Aitem skala yang telah disusun dibagikan melalui *link Google-Form* melalui *whatsapp*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional.

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Z Kolmogorov-Smirnov	p	Keterangan
0,137	0,000	Tidak Normal

Sumber : *Output statistic Program SPSS for windows 24.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F <i>Test of linierity</i>	p	Keterangan
Orientasi Masa Depan- Kecemasan Karir	2,502	0,000	Linier

Sumber : *Output statistic Program SPSS for windows 24.0*

Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara variabel orientasi masa depan dengan kecemasan karir menunjukkan koefisien *F test linierity* = 2,502 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa data memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Rho	p	Keterangan
-827	0,000	Signifikan

Sumber : *Output statistic Program SPSS for windows 24.0*

Hasil analisis data menggunakan *spearman rho* dengan koefisien -827 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara orientasi masa depan dengan kecemasan karir.

Tabel 4. Tabel Sumbangan Efektif

R	R ²
0,652	0,424

Sumber : *Output statistic Program SPSS for windows 24.0*

Besarnya nilai Sumbangan Efektif (SE) orientasi masa depan terhadap keemasan karir siswa SMK adalah sebesar 42,4%, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecemasan karir yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Orientasi Masa Depan	68,27	90,916
Kecemasan Karir	72,29	127,088

Sumber : *Output statistic Program SPSS for windows 24.0*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dapat diketahui Mean dan standar deviasi dari variabel orientasi masa depan dan kecemasan karir, seperti yang terlihat pada tabel di atas.

Tabel 6. Rumus Kategorisasi Data Penelitian

Kategori	Rumus
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$
Sedang	$\text{M} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD}$
Tinggi	$\text{Mean} + 1\text{SD} < X$

Sumber : *Output statistic Program SPSS for windows 24.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi variabel orientasi masa depan dan kecemasan karir. Dengan menggunakan 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 7. Tabel Kategorisasi Orientasi Masa Depan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
>159	Tinggi	-	-
22-159	Sedang	12	7,5%
<22	Rendah	148	92, 5%

Sumber : *Output statistic Program SPSS for windows 24.0*

Hasil analisis mengenai tingkatan kategori partisipan pada skala orientasi masa depan, pada kategori rendah 92, 5% dengan jumlah partisipan 148 siswa, kategori sedang 7,5% dengan jumlah partisipan 12 siswa, sedangkan pada kategori tinggi tidak diperoleh.

Tabel 8. Tabel Kategorisasi Kecemasan Karir

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
>199	Tinggi	-	-
54-199	Sedang	75	53 %
<54	Rendah	85	47 %

Sumber : *Output statistic Program SPSS for windows 24.0*

Hasil analisis mengenai tingkatan kategori partisipan pada skala kecemasan karir dapat diperoleh hasil pada kategori rendah 47% dengan jumlah partisipan 85 siswa, pada kategori sedang 53% dengan jumlah partisipan 75 siswa, sedangkan pada kategori tinggi tidak diperoleh.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hubungan negatif signifikan antara orientasi masa depan siswa SMK dengan kecemasan karir. Semakin baik orientasi masa depan maka akan semakin rendah kecemasan karir begitupun sebaliknya. Studi sebelumnya, seperti Haber & Runyon (1984), menemukan bahwa kecemasan menghambat keputusan karir. Orientasi masa depan yang baik untuk siswa SMK sangat penting

untuk mempersiapkan siswa terjun pada dunia kerja dengan merencanakan dan mengeksplorasi karir dengan cermat.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui bahwa siswa SMK memiliki orientasi masa depan rendah (92,5%) dan tingkat kecemasan karir sedang (53%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi & Andriany (2021), yang menemukan bahwa karena persaingan yang intens, tingkat pengangguran yang tinggi, dan ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyataan, siswa cenderung mengalami kecemasan karir sedang. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Priastanti & Pratitis (2021), yang menunjukkan bahwa kekhawatiran meningkat karena tidak memiliki pandangan masa depan, yang menghambat diskusi karir.

Faktor lain seperti stres akademik, kepercayaan diri, dan dukungan sosial juga dapat menjadi prediktor kecemasan karir, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Sebagai contoh, penelitian Wardani (2023) menemukan bahwa stres akademik memberikan kontribusi besar terhadap kecemasan karir, sedangkan penelitian Fatmawati (2016) menekankan betapa pentingnya dukungan sosial untuk mengurangi kecemasan.

Secara praktis, orientasi masa depan yang baik mendorong siswa untuk aktif merencanakan karir, berbicara tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, dan mempersiapkan siswa lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan orientasi masa depan adalah strategi yang penting untuk mengurangi kecemasan karir siswa SMK dan memberikannya dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan hubungan negatif signifikan antara orientasi masa depan siswa SMK dan kecemasan karir. Semakin tinggi orientasi masa depan siswa maka akan semakin rendah kecemasan karir siswa, begitupun sebaliknya. Sementara hubungan antara orientasi masa depan dan kecemasan karir siswa SMK kelas XII masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama mengenai pengaruh faktor eksternal dan komponen lain yang dapat memengaruhi kecemasan karir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan adalah langkah strategis yang penting untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk mengembangkan program yang membantu siswa mengorientasikan diri mereka di masa depan, seperti Bursa Kerja Khusus, pelatihan kerja, dan layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi kecemasan karir. Selain itu, siswa disarankan untuk lebih proaktif dalam membuat perencanaan karir, mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dan mencari bantuan dari guru atau teman sebaya. Selain itu bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kecemasan karir, peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan memasukkan variabel lain, baik dari faktor internal maupun eksternal lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Akuntono, I. (2012). Ini Dia Hasil Uji Petik UN Versi Kemdikbud. *Kompas.Com*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2012/04/20/22280081/Ini>
- Alexander, M. A., & Arini, D. P. (2023). Kematangan Karir dengan Kecemasan Karir Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 7(1), 2580–4065.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Diunduh: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Beal, S. J. (2011). *The development of future orientation: underpinnings and related constructs*. University of Nebraska-Lincoln.
- Burns, D. D. (1980). *Terapi Kognitif: Pendekatan Baru Bagi Penanganan Depresi*. Erlangga.
- Chaerunisa, S., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). Intervensi perilaku untuk mengurangi gejala kecemasan pada lansia di desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan. *Jurnal Pengabdian Psikologi*, (1), 21–40.
- Chaplin, J. F. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi, Terjemahan*. Rajawali.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295-336.
- Colhoun, J. f., & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian Hubungan Kemanusiaan*.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Diunduh : <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965%0D>
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orangtua Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/ Kuliah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 369–374. Diunduh :<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4794>
- Fadel*, A. F., & Kinayung, D. (2023). Kecemasan Karir: Konsep Diri dan Dukungan Sosial pada Mahasiswa. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 138–150. Diunduh : <https://doi.org/10.21093/tj.v4i2.8023>
- Ghozali, I. (2009). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L. (1995). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses* (Edisi ke-5). Erlangga.
- Greenberger, D., & Padesky, C. (2016). *Mind Over Mood: Change How You Feel by Changing the Way You*.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of Adjustment*. The Dorsey Press.
- Hammad, M. A. (2016). Future Anxiety and its relationship to students' attitude toward academic specialization. *Journal of Education and Practice*, 7(15), 54–65. Diunduh :<https://eric.ed.gov/?id=EJ1103253>

- Healy, C. C. (1991). Exploring a Path Linking Anxiety, Career Maturity, Grade Point Average, and Life Satisfaction in a Community College Population. *Journal of College Student Development*.
- Hurlock, E. B. (1949). *Adolescent Development*.
- Mariah, W., Yusmami, Y., & Pohan, R. A. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, (2), 60. Diunduh : <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8164>
- Markus, H., & Nurius, P. (1986). *Possible selves*. American psychologist.
- McCabe, K. M., & Barnnet, D. (2000). The Relation Between Familial Factors and the Future Orientation of Urban, African American Sixth graders. *Journal of Child and Family Studies*.
- Mirah, F. F. E., & Indianti, W. (2018). Pengaruh Kecemasan Karir Terhadap Commitment To Career Choice Dengan Kelekatan Orang Tua Sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi Insight*, (1), 74–89. Diunduh : <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11947>
- Muhdi Agung, Q. A., Nur'Aini, S., & Wibowo, D. S. (2023). Kecemasan Karir Mahasiswa Sarjana dan Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 7. Diunduh : <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2004>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). Abnormal psychology in a changing world alih bahasa Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. *Erlangga*.
- Nurmi, J. E. (1989). *Adolescence Orientation To The Future*. University of Helsinki.
- Nurmi, J. E. (1991). *How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning*. *Developmental Review*.
- Pratiwi, P. A. (2023). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Untuk Menurunkan Kecemaan Karier Siswa Kelas XII Di SMK Muhammadiyah 05 Karanggede*. Diunduh : http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=18499/1/PUTRI_AYU_PRATIWI_23080190053_SIAP_PUBLISH_compressed
- Priastanti, D., & Pratitis, N. T. (2021). Future Time Perspective and Career Anxiety of Final- Year Students During a Pandemic. *Proceeding International Seminar of Multicultural Psychology (ISMP 1 St)*, 87–95.
- Qayyum, F., Maqsood, S., Naeem, F., Salman, F., Bano, R., Farhan Tabassum, M., & Author, C. (2022). Academic Stress And Career Anxiety: Mediating Role Of Social Competence Among Students Of Public Institutions. *Journal of Positive School Psychology*, 6(9), 1717–1729. <http://journalppw.com>
- Santika, A., Simanjuntak, E., Amalia, R., Kurniasari, S., & Artikel, R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94.
- Sari, F. N., & Santi, D. E. (2024). The Relationship between Self-Confidence and Social Support and Career Anxiety in Buddhist Students. *Journal of Information Systems and Management* ..., 03(02), 111–118.

- <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1123%0Ahttps://jisma.org/index.php/jisma/article/download/1123/199>
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: developmental and ecological perspectives*. Springer Science & Business Media.
- Seginer, R., & Mahajna, S. (2004). How the future orientation of traditional Israeli Palestinian girls links beliefs about women's roles and academic achievement. *Psychology of Women Quarterly*, 122–135.
- Seginer, R., & Vermulst, A. D. (2002). *Family environment, educational aspirations, and academic*.
- Simamora, & Hendry. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Sitinjak, T. J. R., & Sugiharto. (2006). Lisrel. In *Social sciences--Statistical methods* (First Edit, p. 178). Graha Ilmu.
- Sudrajat, A. (2008). *Upaya mencegah Kecemasan Siswa di Sekolah*. google: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/01/upaya-mencegah-kecemasan-siswa-di-sekolah>.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 282–298.
- Suryabrata, & Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada Stoner.
- Susanti, R. (2016). Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. *Jurnal Psikologi*, 12, 1.
- Taylor, S. E. (2006). *Health Psychology*. Mc. Graw Hill, Inc.
- Trommsdorff, G. (1983). Future Orientation and Socialization. *International Journal of Psychology*. Diunduh <https://doi.org/10.1080/00207598308247489>
- Tsai, C. T., Hsu, H., & Hsu, Y. C. (2017). Tourism and Hospitality College Students' Career Anxiety: Scale Development and Validation. *Journal of Hospitality & Tourism Education*.
- Vignoli, E. (2015). Career indecision and career exploration among older French adolescents: The specific role of general trait anxiety and future school and career anxiety. *Journal of Vocational Behavior*.
- Yana, & Wati, K. D. K. W. M. (2021). Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Kejuruan (Studi Kasus di SMK N 5 Bojonegoro). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Yusuf, S. (2009). Mental Hygiene: Terapi Psikopiritual Untuk Hidup Sehat Berkualitas. In *Maestro*.